

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Modal merupakan bentuk investasi untuk melakukan sebuah usaha atau melakukan kegiatan investasi. Investasi bisa berupa bentuk barang, property, tanah, uang dan lainnya. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang<sup>1</sup>. Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu<sup>2</sup>.

Investasi berasal dari kata invest yang berarti menanam, menginvestasikan atau menanam uang.<sup>3</sup> Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal, baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasaperundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang lebih populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan. Namun, pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama sehingga kadang-kadang digunakan secara interchangeable.<sup>4</sup>

Semakin berkembangnya jaman, muncul suatu kegiatan ekonomi yang disebut dengan investasi, seperti halnya islam mengajarkan untuk mempersiapkan kedepannya dan mengantisipasi. Pada jaman Rasullulah SAW sudah ada, yang dinamakan investasi pada jaman sekarang, investasi dalam bidang perekonomian maupun investasi untuk akherat kelak nanti, tertera pada ayat Al-Quran, salah satu surat yang menjelaskan tentang investasi ialah surat Yusuf 12: ayat 46-49 yaitu :

---

<sup>1</sup> Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, cet. I (Yogyakarta, BPFE, 2001), 1

<sup>2</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet. I (Yogyakarta, BPFE, 2003) 5.

<sup>3</sup> Andreas Halim, *Kamus Lengkap 1 Milyar Inggris-Indonesia*, (Surabaya; SulitaJaya, 2003). 166

<sup>4</sup> Ida Bagus Rahmadi Supanca, *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2006), h. 1

“Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus, tujuh tangkai gandum yang hijau dan tujuh lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.”(Al-Qur’an, 12:46)

“Dia (Yusuf) berkata :”agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa:kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkapnya kecuali sedikit untuk kamu makan.”(Al-Qur’an, 12:47)

“Kemudian setelah itu akan datang tahun (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.”(Al-Qur’an, 12:48)

“Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”(Al-Qur’an, 12:49)

Periode kolonialisme kuno dimulai pada abad ke-17 dan abad ke-18. Melalui kebijaksanaan pemerintah Hindia-Belanda yang memperkenankan masuknya modal asing dari Eropa untuk menanamkan modalnya dalam bidang pertambangan.<sup>5</sup> Berbagai perkembangan terjadi dengan variasi yang berbeda lewat masuknya penanaman modal asing swasta Eropa ke Hindia-Belanda diantaranya terjadi kenaikan produksi hasil bumi, adanya kewenangan bertindak bagi buruh untuk mendapatkan penghasilan meskipun kecil karena bekerja sebagai buruh upahan di perkebunan swasta asing. Hal itu berbanding terbalik dengan perkebunan yang dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda dimana kondisi kerja buruh sangat memprihatinkan. Para buruh dipandang sebagai hewan kerja yang malas, lamban, dan pembohong.<sup>6</sup>

Konsep pertumbuhan ekonomi masih digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Adapun indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah *Growth*

---

<sup>5</sup> Jochen Roppke, Kebebasan yang terhambat; *Perkembangan Ekonomi dan Perilaku Kegiatan Usaha di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 157

<sup>6</sup> Yahya A. Muhaimin, *Bisnis dan Politik*, (Jakarta: LP3ES, 1990). 56

*Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam suatu negara dalam suatu periode.<sup>7</sup>

Indonesia merupakan negara yang sedang membangun dan untuk itu dalam melaksanakan pembangunan dibutuhkan adanya modal atau investasi yang amat besar. Kegiatan penanaman modal di Indonesia dimulai sejak tahun 1967 dengan dikeluarkannya Undang-undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) JO Undang-undang Nomor 11 Tahun 1970 tentang perubahan dan tambahan Undang-undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-undang No.6 Tahun 1968 tentang penanaman modal negeri. Salah satu yang menjadi kemungkinan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah masuknya modal asing, khususnya penanaman modal baik modal dalam negeri maupun asing. Dengan masuknya modal asing maupun modal dalam negeri dalam penanaman modal telah mempercepat modernisasi di Indonesia.<sup>8</sup>

Pelayanan persetujuan, peizinan dan fasilitas penanaman modal dalam rangka Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dilaksanakan oleh BKPM, berdasarkan pelimpahan kewenangan dari Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen yang membina bidang-bidang usaha penanaman modal yang bersangkutan melalui system pelayanan satu atap. System Pelayanan Satu Atap adalah suatu system pelayanan yang memberikan persetujuan penanaman modal dan perizinan pelaksanaannya pada satu instansi pemerintah yang bertanggung jawab dibidang penanaman modal<sup>9</sup>

Penanaman modal sangat penting artinya ditengah-tengah keterbatasan pemerintah dalam membiayai segala jenis kebutuhan pembangunan, untuk

---

<sup>7</sup> Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, Alih bahasa: Chriswan Sungkono, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 6.

<sup>8</sup> Jurnal Rares W. N: *Tanggung Jawab Investor Dalam Penanaman Modal Di Indonesia* Vol.I/No.3/Juli-September /2013. 2

<sup>9</sup> Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 229

pemerintah merangsang partisipasi sektor swasta untuk menyukseskan program pembangunan nasional. Penanaman modal menjadi salahsatu alternatif yang dianggap baik bagi pemerintah untuk memecahkan kesulitan modal dalam melancarkan pembangunan nasional. Penanaman Modal asing sangatlah dibutuhkan oleh bangsa Indonesia demi kemajuan negara Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan daya saing investasi agar dapat menarikmasuknya investasi asing ke Indonesia sebanyak mungkin, kelemahan koordinasi antara instansi terkait tersebut perlu diperbaiki dengan cara meningkatkansinkronisasi dan koordinasi kelembagaan baik ditingkat pusat maupun daerah. Disamping itu, perlu dilakukan penataan secara menyeluruh terhadap aparatur Negara serta reformasi pelayanan publik.<sup>10</sup>

Dampak yang sangat terasa dengan terjadinya globalisasi yakni arus informasi begitu cepat sampai di tangan masyarakat. Jadi tidaklah mengherankan, jika berbagai pihak khususnya dikalangan pebisnis berlomba memburu informasi, sebab siapa yang mampu menguasai informasi dengan cepat, maka dialah yang terdepan. Demikian juga halnya arus transportasi dari satu negara ke negara lain dapat begitu cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini semua tentu berkat dukungan teknologi yang terus digunakan dan dikembangkan oleh para ahlinya. Dengan semakin dekatnya batas antara satu negara dengan negara lainnya maka peluang untuk berinvestasi, terlebih lagi hampir semua negara dewasa ini sudah membuka diri bagi investor asing sangat terbuka luas.<sup>11</sup>

Namun apapun alasannya, terjadinya globalisasi dalam berbagai hal termasuk dalam penanaman modal suatu hal sulit dihindari. Satu hal yang pasti bahwa transformasi, penetrasi, modernisasi, dan investasi merupakan bagian dari banyak hal yang akan memberi ciri sebuah dunia global yang tidak lagi mengenal batas-batas teritorial. Dalam suasana seperti ini penting untuk disadari bahwa

---

<sup>10</sup> Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2007), 248.

<sup>11</sup> Yanto Bashri (ed). *Mau kemana Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Prisma pemikiran Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti. Jakarta: Predna Media, 2003. 12-13

memasuki arena pasar global, tentunya harus disertai persiapan yang matang dan terintegrasi terlebih lagi jika ingin mengundang investor asing<sup>12</sup>.

Bagi para penanam modal asing, keberadaan perjanjian internasional dirasa lebih bermanfaat bagi kepentingan mereka daripada jika sekedar mengacu pada prinsip-prinsip umum hukum internasional; sedangkan bagi negara tuan rumah perjanjian internasional merupakan jaminan bahwa, sebagai pemegang kedaulatan, ia berhak melakukan pengaturan penanaman modal asing. Jadi, di situ ada semacam keseimbangan<sup>13</sup>.



**Tabel 1.1**

**Penanaman modal dalam negeri (PMDN), Penanaman modal asing (PMA), dan Produk domestik bruto (PDB) di Indonesia Periode 2013-2017**

TAHUN	TRIWULAN	PMDN (%)	PMA (%)	PDB (%)
2013	I	1.0	8.9	6.02
	II	5.6	1.2	5.81
	III	0.4	0.3	5.62
	IV	0.6	4.2	5.78
2014	I	0.4	0.8	5.21
	II	3.6	6.0	5.12

<sup>12</sup> Lihat Freddy Roeroe dkk. *Batam Komitmen Setengah hati*. Jakarta: Aksara Karunia, 2003. 108

<sup>13</sup> Dolzer, Rudolf, "The Impact of International Investment Treaties On Domestic Administrative Law" dalam *International Law And Politics*, Vol. 37:2005, Hal. 953.

	III	3.4	0.3	2.96
	IV	0.1	0.4	5.02
2015	I	0.8	3.4	4.71
	II	0.4	10.1	4.67
	III	4.9	0.3	4.73
	IV	-1.6	6.7	5.04
2016	I	4.2	-3.1	4.92
	II	1.8	3.3	5.18
	III	3.4	0.3	5.02
	IV	2.5	1.6	5.02
2017	I	10.7	-4.3	5.01
	II	-7.8	12.8	5.02
	III	3.9	1.9	5.06
	IV	2.7	0.3	5.19

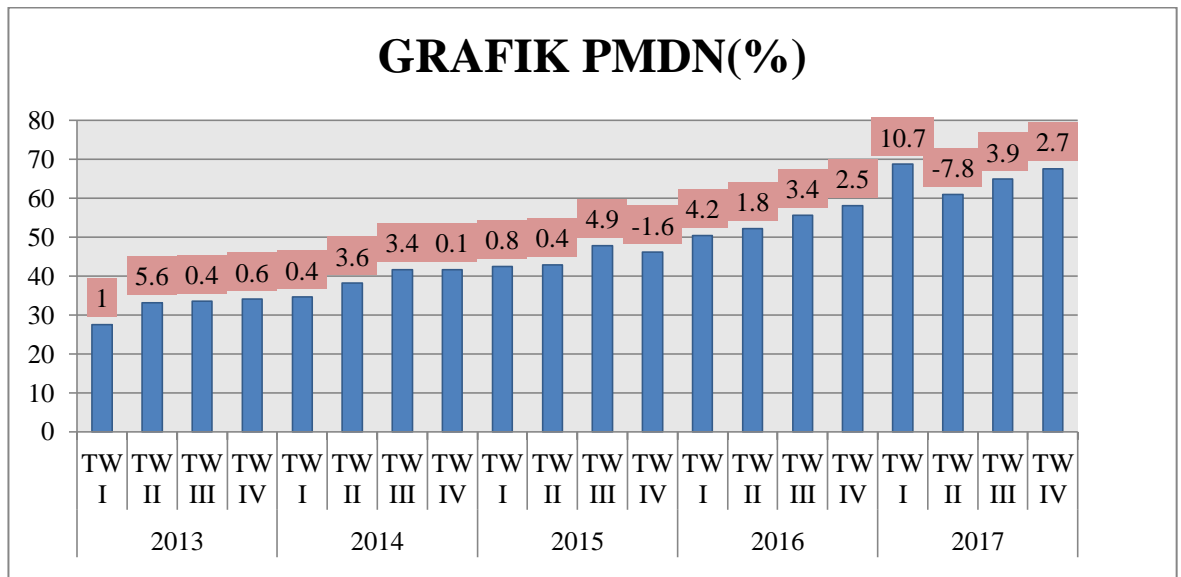
Sumber : [www.bkpm.co.id](http://www.bkpm.co.id) dan [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id) data diolah

Mengacu pada tabel diatas terdapat beberapa permasalahan mengenai PMDN, PMA dan PDB. Dari data PMDN terdapat kenaikan yang fluktuatif dari triwulan pertama 2013 sampai triwulan ke tiga 2015, kenaikan terbesar terjadi pada triwulan ke 2 yaitu diangka 5.6% dan kenaikan kedua disusul pada triwulan ke tiga 2015 dengang angka 4.9%. pada triwulan ke empat 2015 terjadi penurunan dalam penanaman modal dalam negri di angka -1.6% dari triwulan ketiga, pada triwulan pertama 2016 kembali naik di angka 4.2% disusul triwulan selanjutnya dengan kenaikan yang standard an pada triwulan pertama 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan diangka 10.7% namun pada triwulan kedua mengalami penurunan yang drastic diangka -7.8% ini merupakan penurunan tertinggi dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan ketiga dan empat kembali naik di angka 3.9% dan 2.7% . dari table PMDN ini menarik untuk di teliti beberapa permasalahan yang terjadi pada triwulan tersebut

Dari data PMA terdapat kenaikan yang signifikan yaitu di triwulan pertama tahun 2013 diangka 8.9%, triwulan kedua 2015 diangka 10.1% dan

triwulan kedua 2017 diangka 12.8%. pada triwulan kedua 2013 samapai triwulan pertama 2015 mengalami kenaikan yang standar diangka 0.3% sampai 6% dan disusul pada truwulan kedua dan ketiga. Namun, pada triwulan ke empat 2016 mengalami penurunan diangka -3.1% dan paling tinggi penurunannya diangka -4.3% dan ini berbanding terbalik dengan PMDN yang mengalami kenaikan, permasalahan ini perlu ditinjau secara mendalam. Dari data PDB menarik dikarnakan kenaikan pendapatan nasional terjadi di triwulan pertama 2013 yaitu diangka 6.02% dan ditutup pada triwulan keempat diangka 5.78% untuk pertumbuhan ekonominya. Pada tahun 2014 triwulan pertama, kedua dan keempat mengalami pertumbuhan diangka 5%. Namun pada triwulan ketiga 2014 mengalami penurunan yang signifikan yaitu diangka 2.96% ini merupakan penurunan tertinggi dari triwulan di tahun sebelumnya. Pada triwulan pertama 2015 mengalami kenaikan yang fluktuatif samap ke triwlan ke tiga, namun ditutup normal kembali di triwulan ke empat diangka 5.04%. pada triwulan pertama 2016 produk domestic bruto mengalami penurunan diangka. 4, 92% dan pada triwulan kedua, ketiga dan keempat rata-rata kembali naik diangka 5% lebih, untuk triwulan pertama samapai keempat 2017 mengalami kenaikan yang standar, dan ditutup pada triwulan keempat 2017 di angka tertinggi 5.19% dan ini berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

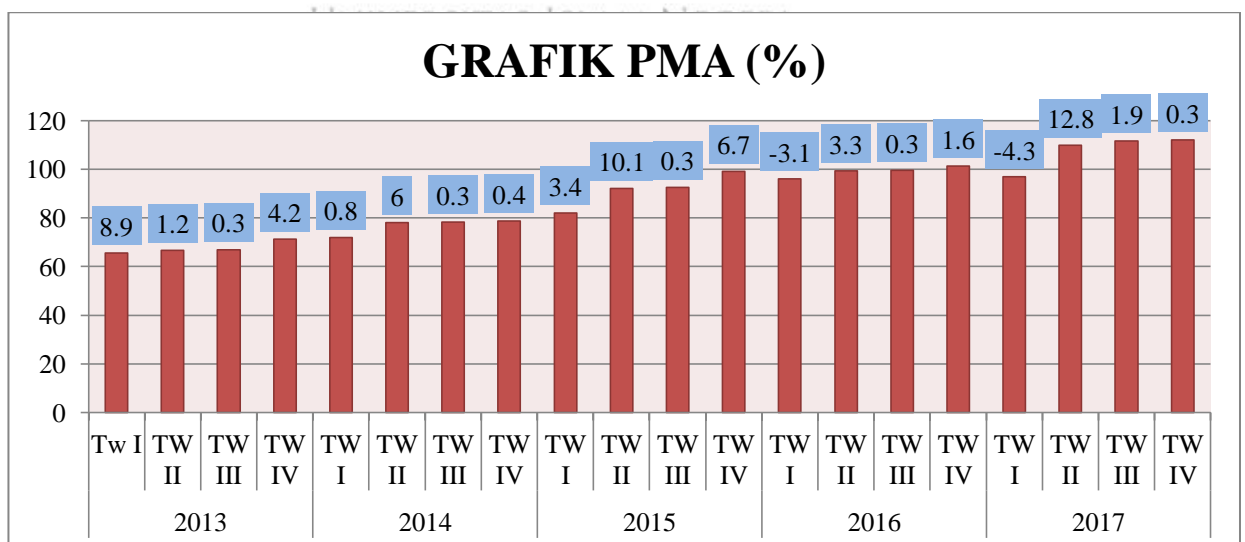
**Grafik 1.1**  
**Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) Periode 2013-2017**



Mengacu pada grafik Penanaman Modal Dalam Negri diatas mengalami kenaikan yang standar dari triwulan pertama 2013 sampai triwulan ke tiga 2015, kenaikan tertinggi diangka 5.6% tahun 2013, triwulan ketiga 4.9% tahun 2015 dan triwulan pertama 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan diangka 10.7%,, di triwulan ke empat mengalami penurunan -1.6% dan penurunan tertinggi di tahun 2017 triwulan kedua -7.8%.

Grafik 1.2

### Penanaman Modal Asing (PMA) Periode 2013-2017

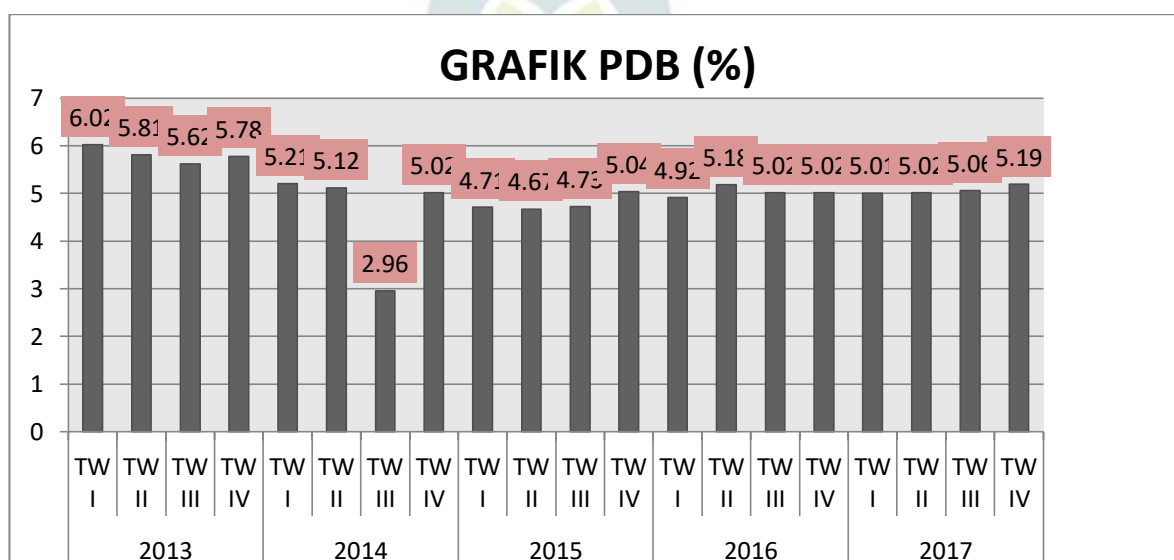




Mengacu pada grafik Penanaman Modal Asing diatas dilihat dari segi penanaman modal di Indonesia dari triwulan pertama 2013 sampai triwulan keempat 2015 mengalami kenaikan secara positif dari tahun ke tahun. Namun, pada triwulan pertama 2016 diangka -3.1% dan triwulan pertama 2017 diangka -4.3% dan ditutup di triwulan kedua, ketiga dan keempat mengalami kenaikan yang positif

### Grafik 1.3

#### Produk Domestik Bruto (PDB) Periode 2013-2017



Mengacu dari grafik diatas di triwulan pertama 2013 yaitu diangka 6.02% dan ditutup pada triwulan keempat diangka 5.78% untuk pertumbuhan ekonominya. Pada tahun 2014 triwulan pertama, kedua dan keempat mengalami pertumbuhan diangka 5%. Namun pada triwulan ketiga 2014 mengalami penurunan yang signifikan yaitu diangka 2.96% ini merupakan penurunan tertinggi dari triwulan di tahun tahun sebelumnya. Pada triwulan keempat 2014 sampai triwulan keempat 2017 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Dari segi manfaat ada dua akibat utama dari penanaman modal yang menguntungkan Indonesia. Pertama meningkatnya pendapatan riil yang tercermin dari pada peningkatan upah gaji konsumen atau peningkatan penerimaan

pemerintah. Kedua adanya manfaat-manfaat tidak langsung seperti diperkenalkannya teknologi dan pengetahuan baru.

Banyak kendala yang muncul sehubungan dengan aplikasi penanaman modal memberikan gambaran nyata betapa tidak mudahnya menarik minat penanam modal untuk menanamkan modalnya di Indonesia, tersedianya berbagai infrastruktur yang cukup memadai bukanlah jaminan utama untuk dapat menarik penanam modal tersebut tetapi diperlukan pula berbagai inisiatif guna mendorong aplikasi penanaman modal lebih banyak lagi ke Indonesia. Dengan kata lain, diperlukan sebuah strategi pengembangan penanaman modal khususnya penanaman modal asing agar dapat mengeliminasi setiap kendala yang muncul dan menjadi faktor penghambat dalam menarik minat modal asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan mendasar pada penelitian ini adalah mengenai pendapatan dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia merupakan Negara dengan angka produk domestik bruto yang paling tinggi di kawasan asia tenggara. Pertumbuhan ekonomi memang tidak hanya dihitung berdasarkan seberapa tinggi modal yang masuk kepada Negara namun juga dipengaruhi factor lain juga seperti modal fisik dan pemanfaatan modal itu sendiri. Oleh karna itu, penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negri terhadap Produk domestik bruto di Indonesia, sehingga penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar Penanaman Modal Dalam Negri pengaruh terhadap Produk domestik bruto di Indonesia?
2. Seberapa besar Penanaman Modal Asing pengaruh terhadap Produk domestik bruto di Indonesia?

3. Seberapa besar Penanaman Modal Dalam Negri dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh terhadap Produk domestik bruto di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan permasalahan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri terhadap Produk domestik bruto di Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh Penanaman Modal Asing i terhadap Produk domestik bruto di Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negri secara simultan terhadap Produk domestic bruto di Indonesia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca lainnya mengenai pengaruh Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negri terhadap produk domestic bruto di Indonesia.
2. Sebagai bahan untuk referensi untuk mengambil keputusan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negri terhadap produk domestic bruto di Indonesia.
3. Memberi sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan bagi pemerintah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik ekonomi marko maupun di ekonomi mikro.msi.

### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam Penelitian ini, ada beberapa masalah yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti lainnya. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian		
		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
1	Khairunisa, Aris Soelistiyo, Hendra Kusuma, Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Domestik Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestic Regional Bruto Di Kabupaten/Kota Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2015	Variable Penanaman Modal Asing Berpengaruh positif dan Signifikan	Variabel Domestik Berpengaruh positif dan Signifikan	Secara Simultan Berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2	Bambang Muqsythu Wihda, Dwisetia Poerwono, Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012	Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Berpengaruh positif dan tidak Signifikan	Variable Penanaman Modal Asing (PMA) Berpengaruh positif dan Signifikan	Secara simultan Berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3	Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, Imam Mukhlis, Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2013	Variable penanaman modal asing, berpengaruh positif dan signifikan	Variable penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan	Secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4	Irvan Santoso, Pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Implikasinya Kpada Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013	Varibel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Secara Simultan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
5	Dedi latip, Analisa Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Propinsi Tahun 2000-2006	Variabel Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) Berpengaruh positif		

Jurnal Khairunisa, Aris Soelistio, Hendra Kusuma, Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh hasil bahwa secara serentak penanaman modal asing, penanamal modal dalam negeri Dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto, di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2015.<sup>14</sup>

Jurnal Bambang Muqsyithu Wihda, Dwisetia Poerwono, Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh hasil bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012.<sup>15</sup>

Jurnal Reza lainatul Rizky, Grisvia Agustin, Imam Mukhlis Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh hasil bahwa penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh positif dan signifikan provinsi di Indonesia Tahun 2010-2013.<sup>16</sup>

Tesis Irvan Santoso, Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh hasil bahwa; (1) Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (2) Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (3) Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan

---

<sup>14</sup> Khairunisa, Aris Soelistyo, Hendra Kusuma, *Pengaruh penanaman modal asing dan domestik serta pengeluaran pemerintah terhadap pproduk domestik bruto di kabupaten/kota Kalimantan selatan Tahun 2011-2015*, (Malang, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 Jilid 4/Tahun 2017)

<sup>15</sup> Bambang Muqsyithu Wihda, Dwisetia Poerwono, *Analisis pengaruh penanaman modal dalam negri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012*. (Semarang, Jurnal Ekonomi Vol 3 No 1 Tahun 2014)

<sup>16</sup> Reza lainatul Rizky, Grisvia Agustin, Imam, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2013* (Malang, Jurnal, Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol 8, No 1 Tahun 2016)

Ekonomi; (4) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013.<sup>17</sup>

Tesis Dedi Latif, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Kontribusi FDI masih relative kecil namun sangat penting bagi kemajuan daerah, melalui transfer dan perbaikan pengetahuan manajemen dan produktivitas sumber daya manusia. Selain FDI, jalan dan modal tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Tahun 2000-2006.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas dapat diketahui beberapa perbedaan dan persamaan, yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah variabel yang di teliti, tempat penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan variable Independen yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), serta variable dependen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2013-2017.

## **F. Kerangka Berfikir**

Konsep pertumbuhan ekonomi masih digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Adapun indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah *Growth Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam suatu negara dalam suatu periode.<sup>19</sup> Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi menjadi dua : PDB Nominal (*nominal GDP*) adalah nilai produksi

---

<sup>17</sup> Santoso, Irvan, *Pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Implikasinya Pada Pendapatan Asli Daerah: Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013*. (Bandung, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

<sup>18</sup> Dedi Latif, *Analisis pengaruh penanaman modal Asing Langsung (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Tahun 2000-2006* (Salemba, Tesis, Tahun 2009)

<sup>19</sup> Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, Alih bahasa: Chriswan Sungkono, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 6.

seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku. dan PDB riil (*real GDP*) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan.<sup>20</sup>

PDB riil lebih baik dibandingkan dengan PDB Nominal dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan PDB riil tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, maka PDB riil merupakan ukuran yang tepat untuk mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian. Salah satu masalah yang timbul ketika menggunakan PDB riil adalah tingkat harga konstan yang dijadikan sebagai harga tahun dasar.

Berikut ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini:

### **1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Penanaman Modal Dalam Negri Merupakan salah satu factor penting yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto di Indonesia. Maka dapat di lihat dari perkembangan perusahaan dalam negri yang makin berkembang dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dilihat dari factor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya penanaman modal dalam negri, dimana para pengusaha atau perusahaan dalam negri mampu bekerjasama dengan pemerintah sehingga dalam factor pembangunan ekonomi pemerintah semakin mudah untuk melakukan proyeksi pembangunan yang di targetkannya.

Menurut Todaro<sup>21</sup> pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 507.

<sup>21</sup> Tulus H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Ghalia, 2001), 43

permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan penanaman modal, dimana modal yang di investasikan berasal dari modal dalam negeri dan pemilik modalnya berasal dari warga Negara Indonesia. Pihak yang dapat mengajukan permohonan penanaman modal baru dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschap (CV), Firma (Fa), Badan Usaha Koperasi, BUMN, BUMD dan Perorangan<sup>22</sup>

## **2. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Salah satu faktor kemajuan suatu negara di dukung oleh investasi dari luar negeri. Investasi luar negeri merupakan faktor pendukung bagi kemajuan suatu negara. Hal ini disebabkan adanya dukungan dana, teknologi serta para ahli di bidangnya. Penanaman Modal Asing sangat mendukung bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara, dikarenakan Negara berkembang butuh pasokan dana yang mampu mendukung rencana pembangunan pemerintah. Mulai dari pembangunan infrastruktur, alat-alat pertambangan dan masih banyak yang lainnya yang belum dimiliki oleh suatu Negara yang berkembang.

Sejarah Penanaman Modal Asing dimulai pada masa Periode kolonialisme kuno pada abad ke-17 dan abad ke-18. Melalui kebijaksanaan pemerintah Hindia-Belanda yang memperkenankan masuknya modal asing dari Eropa untuk

---

<sup>22</sup> Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, ( Jakarta; Rajawali Pers, 2008), .129.



menanamkan modalnya dalam bidang pertambangan.<sup>23</sup> Berbagai perkembangan terjadi dengan variasi yang berbeda lewat masuknya penanaman modal asing swasta Eropa ke Hindia-Belanda diantaranya terjadi kenaikan produksi hasil bumi, adanya kewenangan bertindak bagi buruh untuk mendapatkan penghasilan meskipun kecil karena bekerja sebagai buruh upahan di perkebunan swasta asing. Hal itu berbanding terbalik dengan perkebunan yang dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda dimana kondisi kerja buruh sangat memprihatinkan. Para buruh dipandang sebagai hewan kerja yang malas, lamban, dan pembohong.<sup>24</sup>

Menurut **Teori Alan M. Rugman**, bahwa penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment (FDI)* dipengaruhi oleh variabel lingkungan dan variabel internalisasi. Tiga jenis variabel lingkungan yang menjadi perhatian yaitu: ekonomi, non ekonomi, dan pemerintah.<sup>25</sup> Variabel ekonomi biasanya berupa tenaga kerja dan modal, teknologi dan tersedianya sumber daya alam dan keterampilan manajemen. Menyusun sistem fungsi produksi keseluruhan suatu bangsa yang didefinisikan meliputi semua masukan faktor yang terdapat dalam masyarakat. Variabel non ekonomi meliputi variabel politik, sosial dan budaya masyarakat setiap negara mempunyai kekhasan masing-masing. Bahwa kenyataannya setiap negara sesungguhnya mempunyai faktor spesifik negara yang khas. Faktor ketiga adalah variabel pemerintah yang harus diperhatikan oleh

---

<sup>23</sup> Jochen Roppke, Kebebasan yang terhambat; *Perkembangan Ekonomi dan Perilaku Kegiatan Usaha di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 157

<sup>24</sup> Yahya A. Muhaimin, *Bisnis dan Politik*, (Jakarta: LP3ES, 1990). 56

<sup>25</sup> Nindyo Pramono, *Perkembangan Arus Investasi Ditinjau Dan Perspektif Hukum Bisnis*, Jurnal Legislasi Indonesia, Vol. 3 Nomor (Jakarta: DitJen Peraturan Perundang-undangan Departemen Hukum dan HAM RI, Juni 2006), 7-8.

perusahaan penanaman modal asing di mana modal asing akan masuk. Setiap negara mempunyai kekhususan merek politiknya sendiri. Para politisi mencerminkan faktor spesifik lokasi bangsa. Selalu terdapat keragaman dalam campur tangan peminintah dalam bisnis internasional (investasi).

### **3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk domestik bruto merupakan alat ukur pertumbuhan ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi ini bisa dilihat dari seberapa besar produk domestik bruto yang ada di suatu Negara. Factor penanaman modal dalam negri dan penanaman modal asing mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, di mulai dari penyediaan tenaga kerja, melakukan pelatihan kerja dan memberikan upah yang layak bagi masyarakat Indonesia.

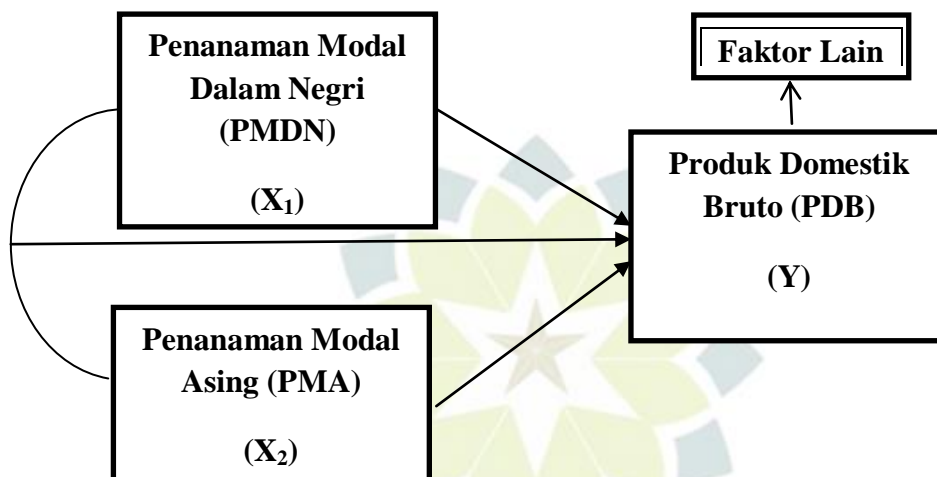
Dari pembahasan diatas, adanya beberapa teori dari para ahli yang memperkuat adanya hubungan antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto. Menurut Prasetyo (2011:28), pengertian PDB adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan/diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Di negara berkembang Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan konsep yang paling penting dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya.

PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu.<sup>26</sup>

**Gambar 1.4**

**Konsep Pemikiran**



Dari gambar pemikiran diatas, bisa dilihat konsep pemikiran dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui variable secara varsial dari  $X_1$  ke  $Y$ ,  $X_2$  ke  $Y$  dan Secara simultan  $X_1$ ,  $X_2$  ke  $Y$ . Faktor lain yang tidak di teliti dari penelitian ini yang mempengaruhi Produk domestic Bruto yaitu Belanja modal, pengeluaran pemerintah, hutang luar negeri dan lainnya.

**G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan poko masalah dan kerangkar berfikir diatas, dapat ditarik jawaban sementara (hipotesis) yang akan diuji kebenarannya. Adapun rumus hipotesis dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa:

Hipotesis 1  $H_0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

<sup>26</sup> Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Teori & Soal edisi Terbaru). 16

- Ha Terdapat pengaruh signifikan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
- Hipotesis 2 Ho Tidak terdapat pengaruh signifikan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
- Ha Terdapat pengaruh signifikan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
- Hipotesis 3 Ho Tidak terdapat pengaruh signifikan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
- Ha Tidak terdapat pengaruh signifikan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

